

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Teori Belajar Konstruktivisme**

Konstruktivisme dalam konteks filsafat pendidikan merujuk pada pendekatan atau teori yang menekankan bahwa siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan refleksi atas pengalaman tersebut. Pendekatan ini menganggap bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang disampaikan dari guru kepada siswa, tetapi merupakan hasil dari interaksi aktif siswa dengan informasi yang mereka terima. Konstruktivisme dalam konteks pembelajaran menyatakan bahwa pengetahuan tidak diterima begitu saja, tetapi dibangun aktif oleh individu melalui pengalaman mereka sendiri. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan dengan situasi yang berbeda, yang sangat relevan dalam masyarakat yang terus berubah dengan cepat Thobroni & Mustofa (2013).

Konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran yang mengemukakan bahwa pengetahuan tidak diterima begitu saja dari luar, tetapi dibangun secara aktif oleh individu melalui refleksi atas pengalaman-pengalaman yang mereka alami. belajar dipahami sebagai proses di mana individu mengatur atau mengubah model mental mereka untuk mengakomodasi pengalaman-pengalaman baru yang mereka hadapi. Ini

mencerminkan ide bahwa pengetahuan dan pemahaman tidaklah statis, tetapi terus berkembang melalui interaksi dengan lingkungan dan refleksi atas pengalaman-pengalaman tersebut Suyono & Hariyanto (2014) Dari keterangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan konstruktivisme dalam pendidikan mendorong guru untuk berperan sebagai fasilitator atau pemandu dalam proses pembelajaran, sementara siswa diberi kesempatan untuk aktif terlibat dan bertanggung jawab atas pembangunan pengetahuan mereka sendiri. Pendekatan ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga dalam pengembangan diri secara keseluruhan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Prestasi Belajar**

### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Penilaian atau evaluasi dalam pendidikan sangat penting untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dan pengajaran telah tercapai.. Melalui proses evaluasi yang baik dan terstruktur, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan baik, dan siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal Sudjana (2015).

Menurut Winkel (2016), Prestasi belajar atau hasil belajar mengacu pada segala bentuk kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan yang spesifik atau khas pada individu. Dalam konteks umum bahasa Indonesia, prestasi belajar diartikan sebagai hasil dari usaha yang telah dilakukan atau pekerjaan yang telah dikerjakan untuk

mencapai kemampuan atau keahlian tertentu. Istilah ini mencakup segala macam pencapaian atau hasil yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar (Poerwodarminto, 2014).

Prestasi belajar adalah penilaian yang mencerminkan hasil dari usaha belajar seseorang, baik berupa simbol, angka, huruf, atau kalimat, yang menunjukkan kemampuan dan pencapaian siswa dalam suatu periode waktu tertentu. Penilaian ini biasanya mencakup evaluasi atas pemahaman materi, keterampilan yang dikuasai, dan perkembangan akademis siswa dalam konteks pembelajaran formal. Prestasi belajar menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran dan kemajuan individu dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan (Sutratinah, 2014). Selain itu menurut Tu'u (2018) Prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai tingkat penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang telah dikembangkan oleh siswa dalam suatu mata pelajaran. Biasanya, prestasi belajar ini dievaluasi dan ditunjukkan melalui berbagai bentuk penilaian, seperti nilai tes, angka, atau penilaian lain yang diberikan oleh guru. Penilaian ini mencerminkan sejauh mana siswa telah berhasil memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan dalam periode waktu tertentu.

Prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut

- 1) Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai siswa sebagai hasil dari partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran dan tugas-

tugas di sekolah. Ini mencakup penilaian terhadap pemahaman siswa, keterampilan, dan kemampuan mereka dalam berbagai mata pelajaran. Prestasi belajar ini biasanya diukur melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti tes, kuis, tugas, proyek, dan partisipasi dalam kelas.

- 2) Prestasi belajar siswa terutama dinilai dari aspek kognitifnya karena berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berbagai dimensi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi
- 3) Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Evaluasi ini mencakup berbagai tugas, ulangan, dan ujian yang ditempuh siswa selama periode pembelajaran. Nilai-nilai ini menggambarkan sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil pengertian bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian terhadap pembelajaran atau pengalaman belajar seseorang. Prestasi ini mencakup perubahan perilaku atau kemampuan dalam bidang tertentu, yang menunjukkan sejauh mana individu telah mencapai tingkat kedewasaan dalam pemahaman dan keterampilan. Prestasi belajar dapat diukur secara langsung melalui tes atau bentuk penilaian lainnya yang diberikan oleh guru atau lembaga pendidikan. Prestasi belajar merupakan indikator penting yang menunjukkan efektivitas proses

pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Ini juga memberikan umpan balik bagi guru dan siswa mengenai keberhasilan dan area yang perlu ditingkatkan dalam proses pendidikan.

b. Aspek – Aspek Prestasi Belajar

Menurut Syafi'i et al (2018) ada 3 aspek prestasi belajar yaitu:

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif dapat diklasifikasikan menjadi 6 tingkatan/urutan yaitu

- a) Tingkat pengetahuan (*knowledge*), Tujuan utamanya adalah membimbing siswa untuk dapat mengingat atau mengingat kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Pada tingkat ini, siswa diharapkan dapat mengenali, mengidentifikasi, dan menyebutkan fakta, konsep, atau informasi dasar yang telah dipelajari. Contoh dari tujuan pembelajaran pada tingkat pengetahuan ini termasuk kemampuan untuk menyebutkan definisi istilah-istilah kunci, mengingat fakta-fakta penting.
- b) Tingkat pemahaman (*komprehensif*), Kemampuan untuk menguraikan pengetahuan yang sudah diperoleh dengan menggunakan kata-kata sendiri adalah bagian dari proses memahami dan menerapkan informasi yang telah dipelajari. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu mengingat

informasi, tetapi juga memahaminya secara mendalam dan dapat mengomunikasikannya dengan jelas dan tepat.

- c) Tingkat penerapan (*application*), Penerapan merupakan kemampuan mengaplikasikan informasi yang sudah dipelajari ke dalam situasi yang baru dan mengatasi masalah yang muncul dalam kehidupan. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara teoretis, tetapi juga mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki untuk menyelesaikan masalah praktis dan nyata.
- d) Tingkat analisis (*analysis*), Kemampuan untuk mengenali, memisahkan, dan mengidentifikasi komponen-komponen dalam suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesis, atau kesimpulan adalah bagian dari kemampuan analitis dan kritis yang penting dalam proses pembelajaran. Ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran dan mengaitkan berbagai gagasan atau informasi dengan cara yang lebih sistematis dan terstruktur.
- e) Tingkat sistesis (*synthesis*), Kemampuan individu untuk menghubungkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga membentuk pola baru yang menyeluruh merupakan kemampuan integratif atau sintesis.

Dengan melibatkan kemampuan untuk mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber atau konsep-konsep yang berbeda untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam atau solusi yang lebih kompleks.

- f) Tingkat evaluasi (*evaluation*), adalah Tingkatan tertinggi dalam proses pembelajaran yang mengharapkan siswa dapat memberikan penilaian dan membuat keputusan terkait nilai gagasan, metode, produk, atau benda dengan karakteristik tertentu dapat dikategorikan sebagai tingkat evaluasi atau evaluasi kritis. Pada tingkat ini, siswa tidak hanya mampu mengidentifikasi dan memahami berbagai gagasan atau produk, tetapi juga mampu menilai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta membuat keputusan yang didasarkan pada analisis mendalam dan evaluasi yang kritis.

## 2) Aspek afektif

Aspek afektif yaitu ranah berfikir yang terdiri dari sikap seperti minat, emosi, perasaan, sikap, atau nilai.

## 3) Aspek psikomotorik

aspek psikomotorik adalah bagian dari tiga domain utama dalam pembelajaran, selain kognitif dan afektif. Ini mencakup kemampuan motorik kasar dan halus serta koordinasi otot-otot syaraf yang dibutuhkan untuk melakukan tindakan fisik dan praktik. Contohnya meliputi berbagai kegiatan seperti berbicara,

menulis, menggambar, menggunakan alat, dan melakukan kegiatan fisik seperti berlari atau melompat. Aspek ini penting untuk pengembangan keterampilan praktis dan fisik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar meliputi: (a) Aspek Kognitif: Meliputi kemampuan siswa dalam pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, dan analisis sintesis terhadap informasi yang dipelajari. (b) Aspek Afektif: Meliputi perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai-nilai yang mempengaruhi motivasi dan respons siswa terhadap pembelajaran. (c) Aspek Psikomotor: Melibatkan kemampuan fisik siswa dalam melakukan aktivitas seperti menggambar, menulis, atau berbicara. Dalam penelitian ini, penggunaan nilai raport sebagai data dokumen adalah pendekatan yang umum digunakan untuk mengungkap aspek-aspek prestasi belajar, terutama dalam mengevaluasi pencapaian siswa dalam berbagai mata pelajaran dan aspek pembelajaran.

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Syafi'i dkk (2018) menggolongkan faktor yang memengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu:

##### 1) Faktor internal meliputi

- a) faktor jasmani dalam konteks pembelajaran dapat mencakup beberapa hal, antara lain: 1. Panca Indera: Merupakan indera-indera utama yang digunakan untuk menerima informasi dari

lingkungan sekitar, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap. Kemampuan penggunaan panca indera dengan baik dapat memengaruhi cara siswa memahami dan menginterpretasikan informasi yang diterima. 2. Struktur Tubuh: Merujuk pada kondisi fisik dan struktur anatomi tubuh seseorang. Faktor ini dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas fisik atau psikomotorik, serta mungkin juga mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan yang dapat memengaruhi konsentrasi dan kinerja belajar. faktor psikologi antara lain faktor intelektual (kecerdasan, bakat, minat dan faktor kecakapan), faktor non intelektual (sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi dan emosi)

- 2) Faktor kematangan fisik maupun psikis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar siswa. Berikut penjelasan untuk masing-masing faktor 1. Kematangan Fisik: Merujuk pada tingkat perkembangan fisik atau tubuh seseorang. Faktor ini mencakup pertumbuhan, perkembangan otot, koordinasi motorik kasar dan halus, serta kesehatan secara fisik. Siswa yang memiliki kematangan fisik yang baik cenderung memiliki energi yang cukup, daya tahan tubuh yang baik, dan dapat menjalankan aktivitas fisik dengan efektif, yang berpotensi memengaruhi keterlibatan dan konsentrasi mereka dalam proses pembelajaran. 2. Kematangan Psikis: Merujuk pada perkembangan psikologis atau mental

seseorang. Hal ini meliputi perkembangan kognitif (pemahaman, memori, pemecahan masalah), perkembangan emosional (pengaturan emosi, motivasi), dan sosial (keterampilan berinteraksi, kepemimpinan). Kematangan psikis yang baik memungkinkan siswa untuk mengelola stres, memahami dan mengatasi tantangan akademik, serta berinteraksi dengan baik dalam lingkungan pembelajaran. Faktor eksternal meliputi

- a) faktor sosial memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berikut ini penjelasan untuk masing-masing faktor sosial yang memengaruhi: 1. Lingkungan Masyarakat: Merujuk pada kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di sekitar siswa. Faktor ini mencakup akses terhadap sumber daya pendidikan, dukungan dari komunitas lokal, dan nilai-nilai sosial yang dapat memengaruhi motivasi dan aspirasi siswa terhadap pendidikan. 2. Lingkungan Keluarga: Meliputi interaksi dan dukungan dari anggota keluarga terhadap proses belajar siswa. Faktor ini mencakup pendidikan orang tua, model peran dalam belajar, dukungan emosional, dan materi yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka. 3. Lingkungan Kelompok: Merujuk pada pengaruh dari teman sebaya, rekan sekelas, dan kelompok sosial lainnya terhadap prestasi belajar siswa. Interaksi dengan teman sebaya dapat mempengaruhi

motivasi, perilaku belajar, dan norma-norma sosial yang memengaruhi keberhasilan akademik.

- b) Faktor budaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Berikut penjelasan untuk masing-masing faktor budaya yang memengaruhi:
- 1) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: Budaya ilmu pengetahuan dan teknologi mencakup nilai-nilai, pengetahuan, dan teknologi yang dimiliki dan dijunjung tinggi oleh masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam suatu budaya dapat mempengaruhi pendidikan siswa, menentukan kurikulum yang diajarkan, serta membentuk cara siswa memahami dan mengaplikasikan pengetahuan.
  - 2) Adat Istiadat: Merujuk pada tradisi, norma, dan nilai-nilai yang turun-temurun diwariskan dalam suatu budaya atau masyarakat. Faktor ini memengaruhi pendidikan dengan cara membentuk sikap, perilaku, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya yang berlaku, serta memengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi di lingkungan sekolah.
  - 3) Kesenian: Budaya kesenian mencakup seni, musik, tari, dan bentuk-bentuk ekspresi budaya lainnya. Kesenian dalam pendidikan dapat memainkan peran penting dalam pengembangan kreativitas, apresiasi seni, dan pengembangan kecerdasan emosional siswa. Kesenian juga dapat digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi pemahaman

konsep-konsep yang kompleks dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

- c) faktor lingkungan fisik memainkan peran penting dalam memengaruhi kondisi belajar dan prestasi siswa. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing faktor lingkungan fisik yang mempengaruhi:
- 1) Iklim: Iklim geografis suatu daerah dapat mempengaruhi kesehatan dan kenyamanan siswa, yang pada gilirannya dapat memengaruhi ketersediaan mereka untuk belajar. Iklim yang ekstrim seperti panas yang berlebihan atau cuaca yang buruk dapat mengganggu konsentrasi dan kesehatan siswa, sehingga berpotensi mempengaruhi prestasi belajar mereka.
  - 2) Fasilitas Rumah: Kondisi dan fasilitas di rumah tempat siswa tinggal memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran. Fasilitas yang memadai seperti ruang belajar yang tenang, akses ke bahan-bahan pembelajaran, dan dukungan dari keluarga dalam pembelajaran dapat meningkatkan kondisi belajar siswa secara signifikan.
  - 3) Fasilitas Belajar: Lingkungan belajar di sekolah, termasuk kualitas fasilitas fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan teknologi yang tersedia, sangat berpengaruh terhadap pengalaman belajar siswa. Fasilitas yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi serta kualitas pembelajaran siswa.

#### d. Indikator Prestasi Belajar

Menurut Pratiwi & Meilani, (2018) menjelaskan bahwa indikator prestasi belajar terdiri dari tiga ranah, yang dijabarkan sebagai berikut.

- 1) **Ranah cipta (kognitif)**, aspek-aspek kognitif yang merupakan bagian dari proses belajar dan memahami informasi. Berikut ini penjelasan singkat tentang setiap aspek kognitif tersebut:
  - a) **Pengamatan:** Kemampuan untuk mengenali dan memperhatikan informasi atau detail dari lingkungan atau materi yang dipelajari.
  - b) **Ingatan:** Kemampuan untuk menyimpan informasi dalam memori jangka pendek atau jangka panjang, sehingga informasi tersebut dapat diambil kembali saat diperlukan.
  - c) **Pemahaman:** Kemampuan untuk memahami arti atau makna dari informasi yang dipelajari. Ini melibatkan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada dan menginterpretasikan informasi secara mendalam.
  - d) **Analisis:** Kemampuan untuk memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil atau lebih sederhana, sehingga hubungan antara bagian-bagian tersebut dapat dipahami secara lebih baik.

- 2) **Ranah rasa (afektif)**, yaitu Ranah afektif dalam konteks pendidikan mengacu pada aspek-emotional dan sikap siswa terhadap pembelajaran dan lingkungan sekitarnya. Berikut adalah penjelasan singkat tentang masing-masing elemen ranah afektif:
- a) **Penerimaan:** Sikap positif siswa terhadap materi pelajaran atau aktivitas pembelajaran yang dihadapi.
  - b) **Sambutan:** Respons positif siswa terhadap pengalaman belajar baru, seperti keinginan untuk mengikuti diskusi atau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
  - c) **Apresiasi:** Penghargaan atau nilai yang diberikan siswa terhadap nilai-nilai atau kegunaan dari apa yang mereka pelajari, baik dalam konteks akademik maupun sosial.
  - d) **Internalisasi:** Proses di mana siswa menginternalisasi atau mengaitkan nilai-nilai atau konsep yang mereka pelajari dengan nilai-nilai pribadi mereka sendiri atau dengan identitas mereka.
  - e) **Karakterisasi:** Sikap atau perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai atau konsep yang dipelajari, dan diwujudkan dalam tindakan nyata siswa.
- 3) **Ranah karsa (psikomotorik)**, yaitu kemampuan siswa dalam melakukan tindakan fisik atau gerakan, serta ekspresi verbal dan non-verbal. Berikut adalah penjelasan singkat tentang komponen-komponen ranah karsa atau psikomotorik:

- 1) Keterampilan bergerak: Kemampuan siswa dalam melakukan gerakan atau aktivitas fisik, seperti menulis, menggambar, berlari, atau menggunakan alat-alat tertentu.
- 2) Keterampilan bertindak: Kemampuan siswa dalam melakukan tindakan atau prosedur yang melibatkan koordinasi otot dan keterampilan motorik halus atau kasar, seperti memasang rangkaian elektronik atau mengoperasikan perangkat teknologi.
- 3) Kecakapan ekspresi verbal: Kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pikiran secara lisan dengan jelas dan tepat, baik dalam diskusi kelas, presentasi, atau interaksi sosial.
- 4) Kecakapan ekspresi non-verbal: Kemampuan siswa dalam mengungkapkan atau menyampaikan pesan, perasaan, atau emosi tanpa menggunakan kata-kata, melainkan melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, atau gerakan fisik lainnya.

### **3. Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi memang merupakan faktor psikologis yang sangat penting dalam konteks pembelajaran. Ini mempengaruhi seberapa besar keinginan dan dedikasi seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas akademik serta belajar secara umum. Motivasi dapat berasal dari berbagai sumber, seperti dorongan internal untuk mencapai tujuan pribadi atau eksternal dari lingkungan sekitar. Dengan motivasi yang kuat, siswa cenderung lebih bersemangat,

berinisiatif, dan gigih dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Hal ini juga membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif di mana siswa merasa tertantang dan termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan

Motivasi memang dapat menciptakan perbedaan dalam cara siswa menanggapi tugas-tugas dan tantangan yang diberikan oleh pendidik. Ketika siswa termotivasi, mereka cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif, antusias, dan energik dalam menghadapi pembelajaran. Fauzan (2017). Dengan adanya motivasi yang kuat, siswa cenderung lebih fokus pada tujuan mereka dan memiliki daya tahan yang lebih baik dalam mengatasi rintangan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Motivasi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif di mana siswa merasa tertantang dan termotivasi untuk mengembangkan diri secara terus-menerus.

Menurut Kaswa (2018) motivasi adalah kekuatan atau tenaga didalam diri seseorang yang mempengaruhi arah, intensitas, dan persistensi perilaku pilihan sendiri. Selanjutnya, Lutnas menyatakan motivasi muncul sebagai respons terhadap kekurangan atau kebutuhan yang dirasakan individu untuk memenuhi tujuan yang diinginkan. Terakhir, Kinicki dan Fugate berpendapat bahwa motivasi adalah proses psikologis yang membangkitkan gairah, menetapkan arah, dan mempertahankan kegigihan terhadap tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Pendekatan ini menekankan

bahwa motivasi tidak hanya tentang dorongan awal tetapi juga tentang bagaimana individu mempertahankan dan mengarahkan upaya mereka menuju tujuan yang diinginkan.

Motivasi belajar melibatkan dorongan internal dan eksternal yang mendorong peserta didik untuk mengubah perilaku mereka dalam kegiatan belajar. Ini mencakup semua faktor yang menggerakkan dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan belajar yang ditetapkan Uno (2016). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar memang mencakup dorongan internal dan eksternal yang mampu membangkitkan semangat dan antusiasme dalam proses belajar. Ini tidak hanya mencakup dorongan untuk mencapai tujuan, tetapi juga untuk memberikan arah pada kegiatan belajar. Motivasi belajar memang merupakan proses dinamis yang diawali dari adanya dorongan atau kebutuhan dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan tujuan meraih pencapaian tertentu.

b. Ciri-ciri Siswa yang Termotivasi

Ciri-ciri motivasi belajar menurut Uno (2016) yaitu:

- 1) Adanya Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil: Motivasi belajar dimulai dengan dorongan kuat untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

- 2) Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar: Siswa merasakan dorongan atau kebutuhan internal untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mereka.
- 3) Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan: Motivasi belajar juga melibatkan harapan dan cita-cita terkait masa depan, yang menjadi tujuan yang ingin dicapai melalui proses belajar.
- 4) Adanya Penghargaan dalam Belajar: Siswa mengharapkan penghargaan atau pengakuan atas upaya dan hasil belajar mereka, baik dari guru maupun lingkungan sekitar.
- 5) Adanya Keinginan yang Menarik dalam Belajar: Motivasi belajar juga terkait dengan keinginan yang kuat untuk memahami dan mengeksplorasi materi pelajaran yang menarik bagi siswa.
- 6) Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif: Motivasi belajar dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar yang mendukung, seperti suasana kelas yang positif, dukungan dari guru, dan fasilitas yang memadai.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya menunjukkan ciri-ciri seperti tekun menghadapi tugas-tugas yang diberikan, ulet dalam mengatasi kesulitan dan tantangan dalam proses belajar, menyukai pelajaran yang diberikan dan tertarik dalam pembelajaran, memperhatikan dengan baik apa yang diajarkan oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung, rajin dan tekun dalam belajar, tidak hanya saat ada tugas tertentu, tidak

mudah bosan menghadapi tugas-tugas yang rutin diberikan, memiliki tingkat keinginan yang tinggi untuk mencapai keberhasilan, berani mempertahankan pendapatnya dan yakin dengan jawaban yang diberikan, tidak cepat menyerah ketika menghadapi tugas yang dianggap rumit, percaya diri dalam mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dikuasai. Dengan adanya ciri-ciri ini, bisa dikatakan bahwa siswa tersebut telah menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dan siap untuk menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran.

c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

motivasi belajar memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat prestasi siswa dalam pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Berbagai faktor seperti keinginan untuk berhasil, minat terhadap materi pelajaran, dan keyakinan dalam kemampuan diri merupakan komponen-komponen penting dari motivasi belajar yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat menghambat kemampuan siswa dalam mencapai prestasi yang optimal. Ketika siswa kurang termotivasi, mereka cenderung kurang fokus, kurang tekun dalam menghadapi kesulitan, dan kurang termotivasi untuk mempelajari materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan lingkungan sekolah untuk mendorong dan menumbuhkan motivasi belajar siswa

melalui berbagai strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individu siswa.

Menurut Uno (2016), motivasi belajar dapat berasal dari dua faktor utama, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor-faktor ini saling berhubungan dan dapat mempengaruhi seberapa kuat motivasi seseorang dalam belajar. Faktor Intrinsik: Ini mencakup motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Contohnya adalah hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan untuk memenuhi kebutuhan belajar, dan harapan akan mencapai cita-cita tertentu. Motivasi intrinsik seringkali merupakan dorongan yang kuat karena berasal dari dalam diri individu dan terkait dengan kepuasan pribadi dan pemenuhan kebutuhan psikologis. Faktor Ekstrinsik: Ini melibatkan motivasi yang berasal dari luar individu, seperti penghargaan yang diberikan oleh orang lain, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Faktor ekstrinsik dapat memberikan insentif tambahan bagi individu untuk belajar dan mencapai tujuan akademik. Kedua faktor ini dapat saling melengkapi dan saling memperkuat. Misalnya, lingkungan belajar yang kondusif (faktor ekstrinsik) dapat meningkatkan hasrat dan keinginan seseorang untuk belajar (faktor intrinsik). Sebaliknya, dorongan intrinsik untuk mencapai keberhasilan dapat meningkatkan respons terhadap penghargaan atau lingkungan belajar yang menarik.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri siswa (faktor intrinsik) maupun dari luar diri siswa (faktor

ekstrinsik). Berikut adalah beberapa poin penting yang bisa diperhatikan: Motivasi Intrinsik adalah Motivasi ini berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, keinginan untuk memahami suatu materi, atau dorongan untuk mencapai tujuan pribadi. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung lebih antusias dan tekun dalam mengikuti pembelajaran karena mereka memiliki kepuasan tersendiri dalam memperoleh pengetahuan. Kondisi Fisik dan Kesehatan yaitu Kesehatan fisik siswa juga dapat memengaruhi motivasi belajar. Siswa yang sedang sakit atau kurang sehat mungkin tidak memiliki semangat yang sama untuk belajar seperti biasanya. Kondisi ini bisa mengurangi konsentrasi dan keinginan mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kebutuhan untuk mencapai cita-cita: Siswa yang memiliki cita-cita yang jelas dan kuat seringkali memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Mereka cenderung lebih antusias dan bersemangat karena mereka melihat pembelajaran sebagai langkah menuju pencapaian tujuan mereka. Faktor eksternal dalam pembelajaran yaitu Lingkungan pembelajaran yang diciptakan oleh guru juga memainkan peran penting. Guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, memotivasi, dan membangkitkan minat siswa cenderung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, metode pengajaran yang monoton atau kurang menarik dapat mengurangi antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai pendidik,

penting untuk memahami berbagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, menarik, dan memotivasi setiap siswa untuk belajar dengan baik. Aspek-aspek Dalam Motivasi Belajar

Aspek motivasi belajar menurut Wahdania, dkk (2017) dalam Sadieman, terdapat beberapa aspek-aspek motivasi belajar yaitu:

- 1) Kesenangan Kenikmatan untuk Belajar
- 2) Orientasi Terhadap Penguasaan Materi
- 3) Hasrat Ingin Tahu
- 4) Keuletan dalam Mengerjakan Tugas
- 5) Orientasi Terhadap Tugas-Tugas

Secara alami anak selalu ingin tau dan melakukan kegiatan pelajaran dalam lingkungannya. Rasa ingin tahu didorong oleh keinginannya dan di hambat dengan memberikan aturan yang sama untuk semua anak. Berhubungan dengan motivasi, ada beberapa prinsip yang umumnya kita perhatikan yaitu Karwono (2017):

- 1) Motivasi dipengaruhi oleh unsur-unsur kepribadian seperti rasa rendah diri atau keyakinan diri. Seorang anak yang termasuk pandai atau yang kurang mampu juga bisa menghadapi masalah motivasi.
- 2) Rasa aman dan keberhasilan dalam mencapai tujuan cenderung meningkatkan motivasi belajar. Kegagalan dapat meningkatkan atau menurunkan motivasi belajar, kegagalan dapat meningkatkan atau

menurun, motivasi tergantung pada berbagai faktor. Tidak bisa peserta didik diberi dorongan yang sama untuk melakukan sesuatu.

- 3) Motivasi bertambah bila peserta didik memiliki alasan untuk percaya bahwa Sebagian besar dari kebutuhan dapat dipenuhi.
- 4) Kajian dan penguatan pendidik, orang tua, dan teman seusia berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku.
- 5) Kompetisi atau insentif bisa efektif dalam memberi motivasi, tapi bila kesempatan untuk menang lebih kecil kompetisi dapat mengurangi motivasi dalam mencapai tujuan.
- 6) Sikap yang baik untuk belajar dapat dicapai oleh kebanyakan individu dalam suasana belajar.
- 7) Proses belajar dan kegiatan yang dikaitkan kepada minat peserta saat itu dapat mempertinggi motivasi.

Peserta didik mungkin dapat dipaksa untuk melakukan suatu hal, namun tidak mungkin dipaksa untuk menghayati perbuatan sebagai mana mestinya. Pendidikan dapat memaksa bahan ajar dan pelajaran kepada peserta didik, namun tidak dapat dipaksa untuk belajar dalam arti sebenarnya. Oleh karena itu Pendidikan berupaya untuk peserta didik mau belajar dan memiliki keinginan belajar yang terus-menerus.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang, yaitu peserta didik itu sendiri sehingga ia merasa senang dan bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar tanpa ada keterpaksaan

dan mereka rela melakukan terus-menerus, baik ada Pendidikan maupun tidak ada Pendidikan Fauan (2017).

Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi tersebut mempengaruhi kualitas perilaku individu, baik dalam konteks belajar maupun kehidupan sehari-hari, sangatlah signifikan. Motivasi yang tinggi cenderung menghasilkan perilaku yang lebih produktif, tekun, dan bersemangat dalam mengejar tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran, motivasi yang tinggi dapat meningkatkan konsentrasi, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, serta minat yang lebih besar terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, sebagai pendidik atau fasilitator pembelajaran, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Hal ini akan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi setiap siswa untuk mencapai potensi belajar mereka secara optimal.

d. Indikator Motivasi

Adapun beberapa indikator motivasi seorang individu menurut Uno (2016) yaitu:

- 1) **Adanya Keinginan untuk Berhasil**, keberhasilan merupakan tujuan dari seseorang yang ingin dicapainya. Sehingga seseorang merasa termotivasi untuk mencapai keberhasilan.
- 2) **Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar**, seorang individu akan merasa belajar merupakan suatu kebutuhan.

Timbulnya dorongan untuk mencapai tujuan, seseorang akan terus belajar agar apa yang diinginkannya tercapai.

- 3) **Adanya Penghargaan dalam Belajar**, seorang individu akan merasa semangat jika mencapai sebuah tujuan. Apabila tujuan tersebut disertai penghargaan, maka individu akan semangat meraih keberhasilan dari tujuan tersebut.
- 4) **Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar**, salah satu timbulnya dorongan terhadap tujuan yang ingin dicapai adalah ketertarikan terhadap tujuan tersebut. apabila seseorang tertarik kepada suatu hal maka akan timbul motivasi mencapai tujuan tersebut.
- 5) **Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif**, lingkungan merupakan faktor pendorong dalam timbulnya motivasi. Lingkungan yang kondusif akan membuat individu termotivasi untuk mencapai tujuan atau keberhasilan belajar.
- 6) **Memotivasi Menentukan Ketekunan Belajar**, motivasi akan timbul jika individu tekun dalam belajar. Keberhasilan individu tergantung dengan dorongan dalam menekuni belajar.

#### 4. Minat Studi Akuntansi

##### a. Pengertian Minat Studi Akuntansi

Minat memainkan peran penting dalam keberhasilan belajar siswa. Minat yang kuat terhadap suatu mata pelajaran, seperti akuntansi, dapat meningkatkan motivasi dan kesediaan siswa untuk belajar dengan

tekun dan mencapai hasil yang baik. Minat ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan bersemangat dalam memahami materi serta menyelesaikan tugas-tugas yang terkait dengan mata pelajaran tersebut.

Menurut Slameto (2018) mengenai adalah minat belajar memang berbeda dengan sekadar perhatian karena melibatkan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan tertentu dengan rasa senang yang berkelanjutan. Perhatian, di sisi lain, bersifat sementara dan tidak selalu diikuti dengan perasaan senang yang berkelanjutan atau kepuasan. Dalam konteks pembelajaran, minat yang kuat terhadap suatu mata pelajaran seperti akuntansi dapat sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi tersebut.

Minat dalam konteks belajar memang memiliki peran penting dalam mempengaruhi kesuksesan siswa dalam pembelajaran. Dorongan, partisipasi, dan perhatian terhadap mata pelajaran tertentu adalah faktor-faktor yang mendukung perkembangan minat siswa dalam pembelajaran. Jika pendekatan pembelajaran yang diterapkan tidak mampu menumbuhkan minat siswa, maka siswa cenderung kurang termotivasi dan hasil belajar mereka dapat terpengaruh negatif.

Sedangkan Tu`u (2018) Minat memang berperan penting dalam pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat yang kuat terhadap suatu pelajaran, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Apabila

pembelajaran tidak mampu menumbuhkan minat siswa, ini dapat menghambat proses belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan merangsang minat siswa agar mereka dapat belajar secara optimal.

Dari berbagai pengertian atau definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat memang merupakan perhatian, kecenderungan hati, kesukaan, atau keinginan yang aktif. Ini memotivasi seseorang untuk melakukan aktivitas yang disukainya tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Keyakinan dan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu bidang atau pelajaran dapat membuat seseorang lebih bersemangat dan berdedikasi dalam mempelajarinya serta melakukan kegiatan terkait.

#### b. Peranan Minat dalam Belajar

peranan minat dalam proses belajar mengajar sangat penting. Ketika seseorang belajar dengan minat yang kuat terhadap subjek atau kegiatan yang dipelajari, mereka cenderung lebih fokus, bersemangat, dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Hal ini juga mempengaruhi motivasi mereka untuk terus belajar dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Minat yang kuat terhadap suatu materi dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi individu tersebut. Dengan demikian, belajar yang didasari oleh minat yang tinggi seringkali menghasilkan

prestasi yang lebih baik karena mereka akan lebih termotivasi untuk menguasai dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Selain itu menurut Bernard, dalam Sardiman (2015), Minat tidak muncul begitu saja secara tiba-tiba atau spontan. Biasanya, minat berkembang dari pengalaman, partisipasi aktif dalam kegiatan atau pembelajaran, serta kebiasaan yang terbentuk dari waktu ke waktu. Misalnya, seseorang yang sering terlibat dalam aktivitas atau studi tertentu secara konsisten cenderung mengembangkan minat yang mendalam terhadap bidang tersebut. Proses ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti interaksi dengan materi yang menarik, pengalaman positif dalam mencoba dan menguasai suatu keterampilan, atau bahkan pengaruh dari orang-orang di sekitarnya yang memotivasi untuk lebih mendalami bidang tersebut.

Peranan minat dalam belajar dan proses belajar mengajar antara lain:

- 1) Minat melahirkan atau menimbulkan perhatian spontan Siswa yang berminat akan memberikan perhatian secara spontan, tiba-tiba, dan serta merta karena siswa melakukan sesuatu karena dorongan hati bukan karena paksaan atau anjuran.
- 2) Mempermudah dan memperkuat perhatian bahan pengajaran. Siswa yang berminat akan rajin, giat, dan tekun belajar selalu memperhatikan penjelasan guru sehingga mudah mengingat bahan

pelajaran, tugas, atau permasalahan siswa tersebut dapat menjawab dan menjelaskan dengan mudah.

- 3) Mencegah terjadi gangguan perhatian Siswa yang berminat dengan senang hati memperhatikan penjelasan dari guru, tekun, konsentrasi tinggi, dan kuat sehingga gangguan yang datang tidak mempengaruhi konsentrasi siswa.
- 4) Mencegah kebosanan Siswa yang memiliki minat dapat mencegah rasa bosan untuk belajar karena adanya minat membuat siswa tidak memiliki rasa keterpaksaan. Selain itu siswa senang, suka, dan kreatif dalam menyelesaikan tugastugas belajar. Karena dengan adanya minat belajar, maka anak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Minat belajar akan muncul karena adanya faktor-faktor motivasi, keinginan, dan perhatian

c. Faktor Pendorong Minat Belajar

Faktor pendorong timbulnya minat dalam diri seseorang terhadap suatu bidang atau kegiatan tertentu. Berikut adalah penjabarannya:

- 1) Hasrat untuk Memperoleh Nilai-nilai Lebih Baik: Motif ini mendorong seseorang untuk belajar dengan tekun agar dapat meraih prestasi akademik yang baik di berbagai mata pelajaran.
- 2) Dorongan Batin untuk Memuaskan Rasa Ingin Tahu: Ketertarikan untuk memahami lebih dalam atau mengeksplorasi suatu bidang studi karena rasa ingin tahu yang kuat.

- 3) Hasrat untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Perkembangan Pribadi: Motif ini menekankan pada pengembangan diri secara pribadi, di mana seseorang merasa bahwa belajar dalam bidang tertentu dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang secara lebih baik.
- 4) Hasrat untuk Menerima Pujian: Motif ini melibatkan keinginan seseorang untuk mendapatkan pengakuan dan apresiasi dari orang tua, guru, dan teman-teman mereka atas prestasi yang mereka capai dalam bidang studi tertentu.
- 5) Gambaran Masa Depan yang Sukses: Motif ini mencakup visi atau impian seseorang untuk mencapai kesuksesan di masa depan dalam bidang atau karier tertentu, yang mendorong mereka untuk belajar dan berinvestasi dalam bidang tersebut. Minat Akuntansi

Akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat. Seperangkat pengetahuan tersebut merupakan suatu sistem pencatatan, penggolongan, atau pengklasifikasian suatu transaksi keuangan pada entitas usaha guna menghasilkan laporan keuangan.

Minat akuntansi adalah pemusatan motivasi, perhatian, dan keinginan dari siswa terhadap mata pelajaran akuntansi. Untuk mengetahui lebih banyak tentang akuntansi, siswa sebaliknya terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Bila siswa berminat terhadap

ilmu akuntansi, mereka akan selalu mencari kesempatan untuk memperoleh keterangan guna memecahkan masalah belajar akuntansi.

Dengan adanya minat belajar maka siswa dapat melakukan tindakan dengan kondisi yang menyenangkan sehingga hasil yang diperoleh akan memuaskan. Minat seseorang akan timbul karena dipengaruhi oleh faktor-faktor minat itu sendiri. Minat yaitu kesadaran dalam diri seseorang untuk tertarik, merasa senang dan suka mempelajari sesuatu melalui proses interaksi dengan lingkungan sehingga perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap usaha yang maksimal mempunyai peranan yang besar bagi peningkatan prestasi siswa.

d. Indikator Minat Studi Akuntansi

Indikator-indikator minat studi akuntansi menurut Suwarno (2016), sebagai berikut:

- 1) **Perasaan senang**, yaitu siswa memiliki perasaan senang atau suka terhadap objek tersebut, sehingga siswa terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan objek tersebut, tidak ada perasaan terpaksa untuk objek tersebut.
- 2) **Ketertarikan siswa**, yaitu berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

- 3) **Perhatian siswa**, yaitu konsentrasi atau aktifitas jiwa oleh siswa terhadap pengalaitu. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- 4) **Keterlibatan siswa**, siswa terlibat mengerjakan kegiatan dari suatu objek akibat tertarik akan objek tersebut.

## 5. Keteraturan Belajar

### a. Pengertian Keteraturan Belajar

Keteraturan belajar adalah suatu sistem, metode dan tehnik yang baik dalam usaha menuntut ilmu secara tuntas. Menurut Nasution (2019) keteraturan belajar adalah suatu cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan soal.

Sedangkan menurut Slameto (2014) keteraturan belajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan ketrampilan. Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa cara belajar adalah suatu system, metode, dan tehnik yang baik dalam usaha menuntut ilmu secara tuntas yang dilakukan oleh seseorang terutama di dalam memahami dan mengingat suatu pengetahuan.

### b. Cara Belajar Efektif

Berikut ini beberapa rumusan mengenai cara belajar yang efektif Menurut Pasaribu dalam Ratnaningrum (2015), cara belajar yang efektif meliputi :

- 1) Intensitas belajar adalah banyaknya waktu yang digunakan untuk belajar dan kesungguhan dalam belajar. Apabila siswa belajar dalam waktu singkat, maka apa yang dipelajari tidak akan mendalam.
  - 2) Keteraturan belajar sangat besar pengaruhnya di dalam keberhasilan belajar. Tanpa adanya keteraturan belajar hasil belajar yang baik tidak dapat diperoleh.
  - 3) Kedisiplinan belajar adalah bagaimana siswa mempergunakan waktu belajarnya dengan baik. Belajar secara teratur hanya mungkin dilakukan kalau siswa mempunyai kedisiplinan.
  - 4) Menurut Pasaribu (2015) cara belajar berdasarkan waktu adalah cara seperti dibawah ini :
    - a) Cara belajar pada hari-hari biasa, maksudnya adalah bagaimana siswa menggunakan waktu belajarnya setiap hari
    - b) Cara belajar pada ulangan harian, maksudnya adalah bagaimana siswa mempergunakan waktu belajarnya pada waktu menghadapi ulangan harian.
    - c) Cara belajar pada saat ulangan umum, maksudnya adalah bagaimana siswa mempergunakan waktu belajarnya pada waktu menghadapi ulangan umum. apakah siswa belajar seperti biasanya atau lebih ditingkatkan lagi waktu belajarnya.
- c. Faktor-faktor Cara Belajar

Faktor-faktor cara belajar dalam penelitian ini adalah :

- 1) Keteraturan Belajar, Keteraturan sangat besar pengaruhnya didalam keberhasilan belajar. Tanpa adanya keteraturan belajar, hasil belajar yang baik tidak dapat diperoleh. Keteraturan belajar dapat ditunjukkan dengan pembuatan jadwal dan pelaksanaannya. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil maka perlulah seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur supaya mendapatkan hasil belajar yang optimal.
- 2) Aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa dalam belajar. Aktivitas belajar seorang siswa itu antara lain yaitu membaca dan membuat catatan. Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian kegiatan belajar adalah membaca, agar belajar berjalan dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula. Selain membaca, aktivitas belajar yang lain yaitu mengulangi bahan pelajaran yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak setiap siswa.
- 3) Konsentrasi Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar, konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap mata pelajaran mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan belajar. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi maka jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu, dan biaya saja. Seseorang yang dapat

belajar dengan baik adalah mereka yang dapat berkonsentrasi dengan baik.

d. Indikator Keteraturan Belajar

Terdapat enam (6) indikator keteraturan belajar yang digunakan pada penelitian ini menurut Lutfiana (2015), yaitu:

- 1) **Ketaatan terhadap tata tertib di sekolah**, seorang siswa dapat dikatakan teratur apabila siswa tertib dalam menaati peraturan disekolahan.
- 2) **Persiapan belajar**, sebelum siswa melakukan kegiatan belajar, siswa akan mempersiapkan kegiatan belajarnya. Sehingga belajar siswa akan lebih teratur.
- 3) **Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah**, siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan bersungguhsungguh. Kegiatan sekolah merupakan kewajiban seorang siswa untuk selalu diikuti. Keteraturan belajar siswa dapat dilihat dari seberapa besar ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 4) **Menyelesaikan tugas pada waktunya**, keteraturan dalam belajar siswa dilihat dari seberapa tepat waktunya dalam menyelesaikan tugas dari guru. Jika siswa dapat mengumpulkan tugas tepat waktu maka keteraturan dalam belajar baik.

- 5) **Keteraturan dalam belajar di rumah**, selain kegiatan belajar di rumah, siswa juga belajar di rumah. Keteraturan belajar siswa dapat dilihat dari seorang siswa menjadwalkan belajar di rumah.
- 6) **Perhatian terhadap materi pelajaran**, seorang guru akan menyampaikan materi pembelajaran setiap mata pelajaran yang diajarkan. Siswa dapat memperhatikan ketika guru memberikan materi pelajaran. Keteraturan belajar dapat dilihat ketika siswa menerima materi pelajaran dengan baik.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti untuk membedakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini dikemukakan oleh beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Berikut kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini:

**Tabel 2. 1 Kajian Peneliti Terdahulu**

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Hasil
1.	Monika Sidabutar, dkk (2020)  Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa	X= Motivasi Belajar Y= Prestasi Akademik	Hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa nilai t hitung sebesar 17,837 di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel (2,000), dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai thitung bernilai positif, yang berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Teknologi Pendidikan juga semakin tinggi.
2.	Sitti Hajiyanti Makatita, Azwan (2021)  Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap	X= Motivasi Belajar Y= Prestasi Belajar	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh atau mempunyai hubungan dengan prestasi belajar biologi siswa dan kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 56,1%

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Hasil
	Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mia Di SMA Negeri 2 Namlea		
3.	Masrudin, E. Hariyadi, Nasarudin, S. Kamur (2023)  Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI SMA Negeri 1 Mawasangka	X=Motivasi Y= Prestasi Belajar	Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan nilai T-hitung = 4,993. T-tabel = 1,655, jika dibandingkan keduanya T-hitung > T-tabel. Dilihat dari nilai R square sebesar 0,144 dengan kriteria koefisien regresi tergolong rendah yang berarti motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri 1 Mawasangka dengan nilai persentas sebesar 14,4% sedangkan sisa persentasinya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.
4.	Yuni Pertiwi, Sukarno, Vebi Andra (2023)  <i>The Influence of Learning Motivation on Student's Achievement in Learning Indonesia</i>	X= <i>Learning Motivation</i> Y= <i>Achievment in Learning</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang dibuktikan dengan nilai Rhitung > Rtabel yaitu 0,611 > 0,361 dan Sig < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. (2) Besarnya pengaruh koefisien determinasi Adjusted R square 0,020 pada model rangkuman dalam uji regresi, sehingga besarnya pengaruh motivasi belajar (X), terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 2%.
5.	Anni Attika Robbi, Gusnardi, Sumarno (2020)  <i>Analysis of the Effect of Learning Motivation on Learning Achievement</i>	X= <i>Learning Motivation</i> Y= <i>Learning Achievement</i>	Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa kelas XII pada SMA Negeri Kabupaten Mandau termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari keinginan dan kemauan siswa untuk berhasil dalam belajar, yaitu dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, apresiasi pembelajaran, keberadaan kegiatan yang menarik dalam pembelajaran dan adanya lingkungan yang kondusif. Motivasi belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
6	Moses Kopong Tokan and Mbing Maria Imakulata (2019)  <i>The effect of motivation and learning behaviour on</i>	X1= <i>motivation</i> X2= <i>learning behaviour</i> Y= <i>student achievement</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh langsung terhadap perilaku belajar, dan itu keduanya berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar; Motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta perilaku belajar secara bersama-sama mempengaruhi belajar prestasi mahasiswa jurusan pendidikan biologi.

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Hasil
	<i>student achievement</i>		
7	Shan Li and Juan Zheng (2017)  <i>The effect of academic motivation on students' English learning achievement in the eSchoolbag-based learning environment</i>	X= <i>Motivation</i> Y= <i>Learning Achievement</i>	Penelitian ini menemukan bahwa tingkat prestasi belajar siswa sebelumnya tidak berpengaruh signifikan hubungannya dengan motivasi akademis mereka. Dari segi komponen motivasi akademik, nilai pencapaian siswa dalam menggunakan eSchoolbag untuk belajar Bahasa Inggris berkorelasi positif dengan prestasi belajar mereka.
8	Fahmi Irfansyah, Agung Listiadi (2021)  Pengaruh Gaya, Minat, Motivasi, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar SMK Negeri 1 Magetan	X1= Gaya Belajar X2= Minat Belajar X3= Motivasi Belajar X4= Fasilitas Belajar Y= Hasil Belajar Mata	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) secara parsial gaya, minat, motivasi, dan fasilitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan bernilai positif terhadap hasil belajar peserta didik, dan 2) secara simultan gaya, minat, motivasi, dan fasilitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan bernilai positif terhadap hasil belajar peserta didik.
9	Devi Edrian, Harmelia, Dessyta Gumanti (2021)  Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Painan	X1= Minat Belajar X2= Kemandirian Belajar Y= Hasil Belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Minat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa 2) Kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa 3) Minat dan kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa
10	Reny Mulyani, Subkhan (2015)  Pengaruh Perhatian Orang Tua, Minat Belajar, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa	X1 = Perhatian Orang Tua X2= Minat Belajar X3= Lingkungan Sekolah Y= Prestasi Belajar	Hasil penelitian ini adalah perhatian orang tua, minat belajar, dan lingkungan sekolah berpengaruh dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X program keahlian akuntansi SMK Swadaya Semarang baik secara simultan maupun secara parsial.

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Hasil
	Kelas X Smk Swadaya Semarang Program Keahlian Akuntansi Smk Swadaya Semarang Tahun Ajaran 2013/2014		
11	Muji Mungintoro, Diana Rahmawati (2015)  Pengaruh Pekerjaan Rumah Dan Minat Belajar Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi	X1= Pekerjaan Rumah X2= Minat Belajar Akuntansi Y= Prestasi Belajar	Hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan Pekerjaan Rumah dan Minat Belajar Akuntansi secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dengan $R_{y(1,2)} = 0,423$ ; $R_2 y(1,2) = 0,179$ ; $F_{hitung} = 10,144 > F_{tabel} = 3,09$ , sumbangan efektif sebesar 17,9%.
12	Dita Rahmania, Suci Rohayati (2014)  Pengaruh Minat, Kontinuitas, Dan Fasilitas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Bojonegoro	X1= Minat belajar X2= Kontinuitas X3= Fasilitas Y= Hasil Belajar	Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari minat belajar, kontinuitas belajar, dan fasilitas belajar baik secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri Bojonegoro pada mata diklat komputer akuntansi. R square sebesar 74,0 , yang berarti bahwa 74% hasil belajar siswa dipengaruhi minat belajar, kontinuitas belajar, dan fasilitas belajar, sedangkan 26% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
13	Olivia Puspita Ningrum, Siswanto (2024)  <i>The Influence Of Learning Interest And Teacher's Teaching Method On Learning Achievement Of Governmental Accounting</i>	X1= <i>Learning Interest</i> X2= <i>Teacher's Teaching Method</i> Y= <i>Learning Achievement</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Praktikum Akuntansi Lembaga dengan koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) sebesar 0,441; koefisien determinasi ( $r^2_{x1y}$ ) sebesar 0,195. (2)
14	Heru Sriyono (2017)  <i>The Effect of Emotional Intelligence and Student Learning Interest on the Achievement of Economic</i>	X1= <i>Emotional Intelligence</i> X2= <i>Student Learning Interest</i> Y= <i>Achievement of Economic Learning</i>	Dari persamaan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional dan minat belajar berpengaruh terhadap pembelajaran ekonomi prestasi. Dan secara parsial masing-masing variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar pembelajaran ekonomi dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi.

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Hasil
	<i>Learning at Madrasah Aliyah in Indonesia</i>		
15	Dede Arfian Harsi Nugroho, Sri Zulaihati, Adam Zakaria (2024)  <i>The Influence Of Learning Style, Learning Interest, And Learning Environment On Students' Learning Achievement At State Vocational School, South Jakarta</i>	X1= <i>Learning Style</i> , X2= <i>Learning Interest</i> , X3= <i>Learning Environment</i> Y= <i>Students' Learning Achievement</i>	Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara gaya belajar, pembelajaran minat, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar; hal ini dibuktikan dengan koefisien nilai determinasi sebesar 35,2%.
16	Fetri Angraini, Syakdanur Nas, Sumarno (2018)  <i>The effect of Learning Facility, Attention of Parents, and Learning Motivation on Student Achievement at State Senior High School 2 Kampar District</i>	X1= Learning Facility X2= Attention of Parents X3= Learning Motivation Y= Student Achievement	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Fasilitas pembelajaran mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap siswa pencapaian. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sedang belajar fasilitas berpengaruh signifikan terhadap perhatian orang tua. Fasilitas belajar mempunyai pengaruh yang signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa. Perhatian orang tua secara signifikan pengaruh terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa
17	Lathifah Al Khumaero, Sandy Arief (2017)  Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin belajar, Dan teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar	X1= Gaya Mengajar Guru X2= Disiplin Belajar X3= Teman Sebaya Y= Prestasi Belajar	Hasil penelitian menunjukkan gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar, sedangkan secara parsial gaya mengajar guru, disiplin belajar dan teman sebaya berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hasil adjusted R <sup>2</sup> menunjukkan adanya hubungan antara gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebayaterhadap prestasi belajar sebesar 51%
18	Umi Chulsum (2017)	X1= Lingkungan Keluarga X2= Kedisiplinan Siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : ada pengaruh yang signifikan dan positif antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 7 Surabaya,

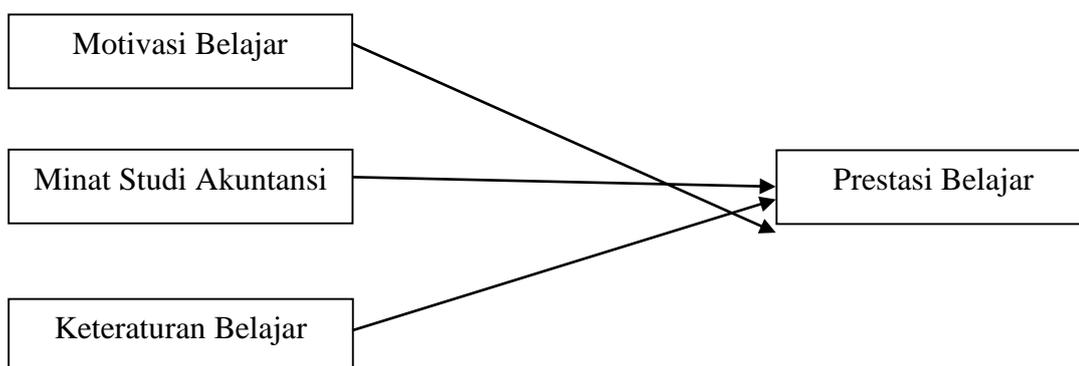
No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Hasil
	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di Sma Negeri 7 Surabaya	X3= Motivasi Belajar Y= Hasil Belajar	ada pengaruh yang signifikan dan positif antara kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 7 Surabaya, ada pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 7 Surabaya, dan ada pengaruh yang signifikan dan positif antara lingkungan keluarga, kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 7 Surabaya.
19	Dewi Yonitasari, Rediana Setiyani (2014)  Pengaruh Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014	X1= Cara Belajar X2= Lingkungan Keluarga X3= Fasilitas Belajar Y= Prestasi Belajar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan cara belajar, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang sebesar 70,1%. Sedangkan secara parsial cara belajar berpengaruh positif sebesar 15,8%, lingkungan keluarga berpengaruh positif sebesar 8,6% dan fasilitas belajar berpengaruh positif sebesar 4,6% terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang
20	Aprilia Misnawati, Joko Widodo (2017)  Pengaruh Sosial Ekonomi Keluarga Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran pengantar Ekonomi Kelas X Smk Widya Praja Ungaran	X1= Sosial Ekonomi Keluarga X2= Disiplin Belajar Y= Hasil Belajar	Hasil penelitian diperoleh analisis diskriptif rata – rata sosial ekonomi keluarga dalam kriteria tinggi sebesar 62,83%, disiplin belajar dalam kriteria tinggi sebesar 47,05%. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa ada pengaruh sosial ekonomi keluarga dan disiplin belajar secara simultan terhadap hasil belajar sebesar 55,2% dan sisanya 44,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Secara parsial sosial ekonomi keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar sebesar 13,76%. Disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar sebesar 10,04%.
21	Alfirda Riyani (2021)  <i>The Influence Of Interest In Learning, Teaching Style, And Attitude Of Dicipline On Learnng Achievement</i>	X1= <i>Interest In Learnin</i> X2= <i>Teaching Style</i> X3= <i>Attitude Of Dicipline</i> Y= <i>Learnng Achievement</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar, gaya mengajar, dan sikap disiplin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Hasil
22	Yunita, Indasah, Siti Farida (2019)  <i>Analysis of Emotional Intelligence, Environment and Discipline on Student Learning Achievement</i>	X1= <i>Emotional Intelligence</i> X2= <i>Environment</i> X3= <i>Discipline</i> Y= <i>Student Learning Achievement</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa probabilitas signifikan nilai F sebesar $0,000 < 0,05$ berarti demikian terdapat pengaruh kecerdasan emosional (X1), pembelajaran lingkungan (X2) dan disiplin belajar (X3) secara bersamaan atau secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Y) pada SMK Visi Global Kabupaten Banyuwangi.
23	Erlina Sari (2019)  Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Kecerdasan Intelektual (Iq) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Padamata Pelajaran Ekonomi Di Kelas Xsma Negeri 7 Padangsidempuan	X1= Kebiasaan Belajar X2= Kecerdasan Intelektual (Iq) Y= Prestasi Belajar	Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor kebiasaan belajar dan kecerdasan intelektual (IQ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kelas X SMA Negeri 7 Padangsidempuan. Hal ini berarti bahwa jika siswa mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik dan mempunyai tingkat kemampuan intelegensi (IQ) yang tinggi tentunya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.
24	Lambok Simanora (2014)  Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika.	X1= Persepsi Siswa X2= Kompetensi Pedagogik Guru X3= Kebiasaan Belajar Y= Prestasi Belajar	Hasil penelitian ini persamaan regresi yang dihasilkan $Y = -207 + 1,37 X_1 + 1,54 X_2$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,919 dan koefisien determinasi 0,844 atau 84,4%. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru maka semakin baik pula Prestasi belajar matematikanya dan semakin tinggi kebiasaan belajar siswa maka semakin tinggi pula Prestasi belajar Matematikanya.
25	M. Hariri, Eli Masnawati, Didit Darmawan (2024)  Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp	X1= Motivasi Belajar X2= Disiplin Belajar X3= Metode Pembelajaran Y= Hasil Belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Metode Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Implikasi dari temuan tersebut memberikan dasar untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Nurul Huda Al-Mashudi Sampang

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Hasil
	Nurul Huda Al-Mashudi Sampang		

### C. Kerangka Berpikir

Prestasi belajar adalah pencapaian siswa dalam pelajaran yang dapat memenuhi standar minimum bahkan dapat melibehinya sehingga dapat pencapaian yang maksimal. Pelajaran akuntansi sering dianggap sulit tetapi bila siswa sudah memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akuntansi maka tidak akan mudah putus asa saat menghadapi kesulitan dalam belajar. Siswa yang motivasi belajarnya rendah maka akan cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar akuntansi. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar, minat studi akuntansi, dan keteraturan belajar. Sehingga dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan deskripsi teori, berbagai hasil penelitian yang relevan dan kerangka berfikir di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai jawaban sementara dari masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar**

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar seorang siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Arini (2018) menyimpulkan bahwa tingkat intelegensi dan motivasi belajar secara parsial masing-masing mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas II SMA Negeri 99 Jakarta. Besarnya pengaruh intelegensi terhadap prestasi belajar 16,6% sedangkan motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar sebesar 26,6%. Secara simultan intelegensi dan motivasi belajar keduanya juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas II SMA Negeri 99 Jakarta. Besarnya pengaruh intelegensi dan motivasi belajar secara simultan adalah sebesar 9,3%. Oleh karena itu, peneliti mengambil hipotesis yang pertama sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK PGRI Wonoasri.**

##### **2. Pengaruh Minat Studi terhadap Prestasi Belajar**

Minat studi akuntansi dapat mempengaruhi prestasi belajar karena ada rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada

yang menyuruh dalam pembelajaran akuntansi. Menurut penelitian Novianto (2015) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Minat Belajar, Motif Berprestasi dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar secara simultan diperoleh 93,8%. Kontribusi parsial variabel bebas adalah 39,81% minat belajar, 17,55% motif berprestasi dan 27,56% kesiapan belajar. Ada pengaruh signifikan antara minat belajar, motif berprestasi dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah tahun pelajaran 2013/2014 secara simultan maupun parsial. Oleh karena itu, peneliti mengambil hipotesis yang pertama sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : minat studi akuntansi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK PGRI Wonoasri.**

### 3. Pengaruh Keteraturan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah keteraturan belajar karena kadar konsistensi kegiatan dan kecukupan waktu belajar di luar jam pelajaran di sekolah pada hari sekolah dalam satu minggunya. Hasil penelitian menurut Kusuma (2015) adalah ada pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar (89,5%). Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (62,09%). Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (48,58%)

**H<sub>3</sub> : pengaruh positif dan signifikan keteraturan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK PGRI Wonoasri**